

# Peran Penting Tracer Study sebagai Salah Satu Penilaian dalam Peningkatan Klasterisasi Politeknik Negeri Bandung

Susilawati <sup>1,\*</sup>, Sudrajat <sup>2</sup>, Yeti Nugraheni <sup>3</sup>,

Angki Apriliandi Rachmat <sup>4</sup>, Harita Nurwahyu Chamidy <sup>5</sup>,

<sup>1</sup> Ketua Tracer Study Polban 2018, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, 40012

<sup>2,3,4</sup> Tim Tracer Study Polban 2018, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, 40012

<sup>5</sup> Pembantu Direktur Bidang Kemahasiswaan, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

\* Penulis korespondensi: susilawati@polban.ac.id

## ABSTRAK

*Tracer study* adalah studi terhadap penelusuran lulusan dari lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. *Tracer study* menjadi penting karena merupakan alat evaluasi kinerja Perguruan Tinggi dan salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Adapun klasterisasi ini memetakan Perguruan Tinggi Indonesia yang berada di bawah naungan Kemenristekdikti dengan tujuan meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi. Peningkatan Perguruan Tinggi 2019 fokus pada indikator atau penilaian yang berbasis *Output – Outcome Base*. Indikator baru pada peningkatan sebagai upaya agar Perguruan Tinggi dapat aktif merespon perkembangan zaman, terutama revolusi industri keempat dan kebutuhan tenaga kerja. Metode *tracer study* yang dilakukan dengan metode sensus daring. Sensus dilakukan dengan menghubungi seluruh lulusan untuk mengisi kuesioner melalui laman [www.penelusuranalumni.polban.ac.id](http://www.penelusuranalumni.polban.ac.id). *Tracer study* tahun 2018 dilakukan terhadap lulusan 2016 sebanyak 1.547 lulusan. Dari pengumpulan data kuesioner diperoleh lulusan yang merespon sebanyak 1.157. Data yang berhasil dilaporkan melalui laman <http://pkts.belmawa.ristekdikti.go.id> sebanyak 1.139 dan merupakan data terbanyak dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Vokasi lainnya. Salah satu indikator klasterisasi Perguruan Tinggi 2019 dalam kriteria *outcome* adalah prosentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 6 bulan. Adapun data lulusan Polban yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu 6 bulan sebanyak 68,7%. Tahun 2017 berdasarkan data pada laman <https://pemerintahan.ristekdikti.go.id/> Politeknik Negeri Bandung mendapat peringkat ketujuh dan tahun 2019 mendapat peringkat kedua untuk kategori Perguruan Tinggi Vokasi.

**Kata kunci** - *Tracer study*, klasterisasi, peningkatan, Perguruan Tinggi Vokasi, *outcome*

## 1. PENDAHULUAN

Tracer study adalah studi terhadap penelusuran lulusan dari lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Tracer study menjadi penting karena merupakan alat evaluasi kinerja Perguruan Tinggi dan salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi (Kemenristekdikti) pada tanggal 16 Agustus 2019 mengumumkan klasterisasi perguruan tinggi Indonesia untuk tahun 2019. Indikator baru pada peningkatan sebagai upaya agar perguruan tinggi dapat aktif merespon perkembangan zaman, terutama revolusi industri keempat dan kebutuhan tenaga kerja Hal ini mengarah kepada pemetaan yang bertujuan membuat kebijakam masing-masing perguruan tinggi, supaya terwujud perguruan tinggi berkualitas. Pada tahun 2019 Kemenristekdikti

membagi dalam kategori dua kategori yaitu kategori Perguruan Tinggi Non-Vokasi yang terdiri dari Universitas, Institut dan Sekolah tinggi, dan kategori Perguruan Tinggi Vokasi yang terdiri dari Politeknik dan Akademik (Nasir, 2019)

Pemeringkatan perguruan tinggi tahun 2019 indikator dan bobot terdiri dari: (1) penilaian Input (15%), (2) Proses (25%), (3) Output (25%) dan (4) Outcome (35%). Salah satu indikator dalam penilaian outcome adalah terkait tracer study. Pertanyaan yang menjadi indikator dan bobot tracer study tersebut adalah data presentase (%) lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 6 (enam) bulan. (Purwanto 2019)

Pemeringkatan perguruan tinggi dilakukan setiap dua tahun sekali. Pada tahun 2017, Politeknik Negeri Bandung (Polban) memperoleh pemeringkatan ketujuh untuk kategori politeknik. Walaupun indikator yang sedikit berbeda dengan tahun 2019, tetapi tracer study tetap mempunyai peran dalam setiap pemeringkatan perguruan tinggi

## 2. METODE PENELITIAN

Polban telah melaksanakan program tracer study secara berturut-turut mulai tahun 2016. Program dilakukan oleh tim khusus dibawah Pembantu Direktur Bidang Kemahasiswaan dengan bantuan hibah tracer study dari Belmawa dalam setiap tahunnya. Tracer study dilakukan kepada lulusan yang telah dua tahun lulus dengan melakukan sensus sesuai jumlah lulusan. Metode tracer study yang dilakukan setiap tahun berbeda. Semenjak tahun 2016 tracer study sudah menggunakan sistem daring dengan bantuan google form. Pada tahun 2017 dan 2018 tracer study menggunakan laman <http://penelusuranalumni.polban.ac.id>. Perbedaan metode pada tahun 2017 dan 2018 dengan adanya surveyor, untuk tahun 2017 surveyor yang terlibat perwakilan dari masing-masing kelas lulusan dan pada tahun 2018 langsung oleh ketua program studi. Surveyor bertugas membantu menginformasikan, mengingatkan dan membantu kendala lulusan dalam mengisi kuesioner tracer study. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan formula terbaik, sehingga diperoleh metode yang dapat meningkatkan response rate. Perbedaan metode dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Metode *Tracer Study* 2016 - 2018

No	Tahun	Metode Daring	Surveyor
1	2016	Gform	Tanpa surveyor
2	2017	Laman	Perwakilan kelas dari lulusan
3	2018	<a href="http://penelusuranalumni.polban.ac.id">http://penelusuranalumni.polban.ac.id</a>	Ketua Program Studi

Sumber data: Laporan *Tracer Study* Polban 2016 - 2018

Pertanyaan tracer study Polban terdiri atas 40 pertanyaan yaitu: 6 pertanyaan wajib dan 11 pertanyaan opsional yang dilaporkan ke Kemenristekdikti melalui laman <http://pkts.belmawa.ristekdikti.go.id>, 14 pertanyaan terkait data pribadi yang bisa diperbaharui lulusan serta 9 pertanyaan lain terkait tambahan informasi pekerjaan dan kontribusi alumni terhadap kampus. Report dari pertanyaan tersebut dikelompokkan menjadi: (1) Keselarasan horisontal, (2) Keselarasan vertikal, (3) Kompetensi dan (4) Waktu tunggu.

Salah satu manfaat dari dilaksanakan tracer study adalah membantu dalam pengisian borang akreditasi baik institusi maupun program studi. Beberapa pertanyaan tracer study yang terkait dalam pengisian borang akreditasi adalah (1) Waktu tunggu lulusan, (2) Keselarasan bidang pekerjaan lulusan dan (3) Tempat kerja lulusan

Penelitian ini mengacu pada analisis antara report tracer study dan kebutuhan borang akreditasi. Maka analisis yang akan dipaparkan mengenai keselarasan pekerjaan lulusan baik vertikal maupun horisontal dan analisis terkait waktu tunggu. Analisis waktu tunggu ini merupakan salah satu indikator penilaian dalam pemeringkatan klasterisasi perguruan tinggi tahun 2019.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Keselarasan Vertikal

Keselarasn vertikal ini diperoleh dari pertanyaan tingkat pendidikan (saat lulus) yang paling tepat atau sesuai untuk pekerjaan lulusan saat mengisi kuesioner. Pertanyaan ini mengharapkan lulusan dapat memberikan penilaian tingkat pendidikan saat di kampus sesuai dengan tugas yang dilaksanakan dalam pekerjaannya saat ini. Jawaban dari pertanyaan ini bisa sama tingkat pendidikannya, bisa juga pekerjaan yang dilakukan seharusnya untuk tingkat pendidikan lebih tinggi atau bisa pula untuk tingkat pendidikan lebih rendah. Hasil *tracer study* yang dilakukan Polban dalam tiga tahun terakhir menunjukkan jika pendidikan lulusan mayoritas sama dan bahkan tingkatnya lebih tinggi. Adapun yang menilai jika pekerjaan yang dilakukan bisa dilakukan oleh lulusan dengan pendidikan lebih rendah hanya dijawab sekitar 6 %. Keselarasan tersebut dapat dilihat dari data hasil kuesioner pada Tabel 3.

Tabel 3. Keselarasan Vertikal Lulusan 2014 sampai 2016

No	Tahun Lulus	Tinggi		Sama		Rendah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	2014	135	36	222	58,7	20	5,3
2	2015	582	94,6	0	0	33	5,4
3	2016	245	29,6	518	62,6	65	7,9

Sumber data: Laman PKTS

#### b. Keselarasan Horisontal

Keselarasn horisontal ini diperoleh dari pertanyaan seberapa erat hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan lulusan. Pertanyaan ini menggali keselarasan antara pendidikan yang diperoleh semasa kuliah di kampus dengan kondisi pekerjaan saat dilakukan *tracer study*. Hasil *tracer study* yang dilakukan Polban dalam tiga tahun terakhir menunjukkan jika bidang studi lulusan itu selaras dengan kondisi pekerjaannya. Sekitar 77% lulusan menyatakan selaras dan sebanyak 23% menyatakan tidak selaras. Keselarasan tersebut dapat dilihat dari data hasil kuesioner pada Tabel 4.

Tabel 4. Keselarasan Horisontal Lulusan 2014 sampai 2016

No	Tahun Lulus	Erat		Tidak Erat	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	2014	298	79,5	77	20,5
2	2015	475	77,2	140	22,8
3	2016	635	75,5	206	24,5

Sumber data: Laman PKTS

#### c. Waktu Tunggu

Waktu tunggu merupakan waktu lulusan menunggu sampai memperoleh pekerjaan pertamanya. Saat lulusan memperoleh pekerjaan sebelum lulus (yudisium) maka itu dihitung dengan nol (0) bulan. Rerata waktu tunggu lulusan memperoleh pekerjaan pertama dalam tiga

tahun terakhir sekitar 2,6 bulan setelah kelulusannya. Rerata waktu tunggu tiap tahun dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rerata Waktu Tunggu Lulusan 2014 sampai 2016

No	Tahun Lulus	Jumlah Responden	Jumlah Bulan
1	2014	490	1,9
2	2015	807	2,7
3	2016	1.139	3,1

Sumber data: Laman PKTS

Indikator waktu tunggu untuk penilaian pemringkatan klasterisasi perguruan tinggi tahun 2019 yaitu jumlah prosentse (%) lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 6 (enam) bulan. Dikarenakan pemringkatan dilakukan setiap dua tahun sekali, maka pada penelitian ini disajikan data waktu tunggu untuk lulusan 2015 dan 2016. Data tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Waktu Tunggu Lulusan 2015 dan 2016

No	Tahun Lulus	Jumlah Responden	6 bulan >		6 bulan ≤		Tidak Menjawab	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2015	807	639	79,2	127	15,7	41	5,1
2	2016	1.139	783	68,7	172	15,1	184	16,2

Sumber data: Laporan *Tracer Study* Polban 2016 - 2018

Pada Tabel 6. dapat dilihat jika waktu tunggu lulusan Polban sebanyak rerata 74% mendapat pekerjaan kurang dari 6 bulan dan yang memperoleh pekerjaan setelah 6 bulan rerata 15%. Lulusan yang tidak menjawab sebanyak rerata 11% itu dikarenakan lulusan tidak mencari pekerjaan. Adapun alasan tidak mencari pekerjaan dikarenakan lulusan melanjutkan studi, berwirausaha dan menikah.

#### 4. KESIMPULAN

Indikator pemeringkatan klasterisasi perguruan tinggi yang lebih berorientasi kepada outcome dan salah satunya terkait kuesioner tracer study yaitu persentase jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan kurang dari 6 bulan, menuntut perguruan tinggi melaksanakan tracer study dengan sangat baik. Polban telah melaksanakan tracer study secara terstruktur cukup baik semenjak 2016, hal tersebut dilihat dari jumlah data yang terkumpul semakin meningkat setiap tahunnya. Ditambah pelaporan kepada Kemenristekdikti melalui laman PKTS juga semakin banyak yang terunggah dan data yang diperoleh menunjukkan persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan kurang dari 6 (enam) bulan juga cukup banyak sekitar 74%. Maka tracer study mempunyai peranan penting dalam peningkatan klasterisasi Polban sehingga memperoleh peringkat ke 2 Nasional untuk Perguruan Tinggi Vokasi tahun 2019.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Sudrajat, Susilawati,. 2016 Laporan Akhir Program Bantuan Tracer Study Politeknik Negeri Bandung. Bandung
- Susilawati, Sudrajat, Yeti Nugraheni. 2017 Laporan Akhir Program Bantuan Tracer Study Politeknik Negeri Bandung. Bandung

Susilawati, Sudrajat, Yeti Nugraheni. 2018 Laporan Kegiatan Program Bantuan Tracer Study Politeknik Negeri Bandung. Bandung

Nasir, Mohamad. 2019. Siaran Pers Kemenristekdikti Nomor: 147/SP/ HM/BKKP/VIII/2019. Jakarta

Purwanto, R. 2019. Klasterisasi Perguruan Tinggi Indonesia 2019. Slide 9. Kemenristekdikti. Jakarta

<http://pkts.belmawa.ristekdikti.go.id>

<https://pemingkatan.ristekdikti.go.id/>